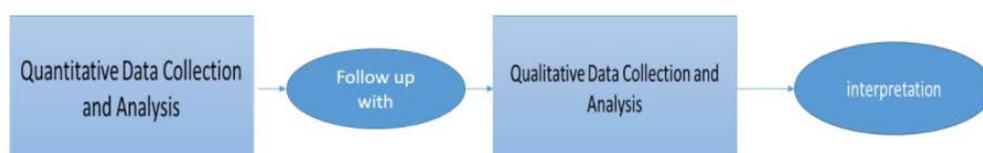


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian, Creswell & Plano Clark (2015). Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu *the explanatory sequential*. Desain *explanatory sequential* merupakan cara pengumpulan data yang diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan pengumpulan data kualitatif untuk membantu menganalisis data yang diperoleh secara kuantitatif, sehingga hasil penelitian dengan desain ini bersifat menjelaskan suatu gambaran umum (generalisasi). Berikut merupakan desain *explanatory sequential*.

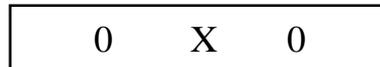


Gambar II.1 Desain Explanatory Sequential

Sumber: Creswell dan Plano Clark (2015)

Pada penelitian ini metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah ke dua yaitu tentang bagaimana efektivitas penerapan model *Cooperatif integrated reading composition* (CIRC) pada pembelajaran siswa SD Kelas V dilihat dari peningkatan kemampuan membaca pemahamannya, ketuntasan belajarnya, dan

peningkatan aktivitas belajar siswa. Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:



Berdasarkan gambar tersebut X sebelum 0 adalah *pretest* mengenai kemampuan membaca pemahaman, 0 pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan model *Cooperatif integrated reading composition* (CIRC) dan X setelah 0 yaitu *posttest* mengenai kemampuan membaca pemahaman.

Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah ke satu dan ke tiga yaitu tentang bagaimana proses penerapan model *Cooperatif integrated reading composition* (CIRC) pada pembelajaran siswa kelas V SD dan Kendala apa yang dihadapi oleh Guru dan Siswa Kelas IV SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative integrated reading composition* (CIRC). Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Cipageran Mandiri 3 Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas IV SD Negeri Cipageran Mandiri 3 yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrument tes kemampuan membaca pemahaman

Tes kemampuan membaca pemahaman ini digunakan untuk menggambarkan tes yang diberikan kepada siswa untuk dipelajari di awal, sebelum perlakuan, dan di akhir setelah perlakuan. Tes yang diberikan pada awal perlakuan disebut *pretest*, dan tes yang dilakukan pada akhir perlakuan disebut sebagai *posttest*. Ujian kemampuan membaca pemahaman ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami bacaan pada pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada isi teks cerita.

Tes kemampuan membaca pemahaman ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan pada siswa yaitu model *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Setelah siswa diawal diberikan *pretest*, selanjutnya akan diterapkan model pembelajaran CIRC. Kemudian diakhir pembelajaran siswa akan diberikan tes kembali yang bernama *posttest* atau biasa disebut dengan tes akhir. Hasil dari test awal (*pretest*) akan dibandingkan dengan hasil tes akhir (*posttest*). Setelah itu akan dilakukan analisis untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh model pembelajaran CIRC dalam hal berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dilakukan dengan dua tahap yaitu pemberian *pre test* dan *post test* untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal.

Tabel II.1 Format Instrumen Tes

No	Indikator	Ranah Soal	Jumlah Item Soal	Jenis Soal	No Butir Soal
1	Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan	C2	2	Pilihan ganda	1,2
2	Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari	C4	2	Pilihan ganda	3,4
3	Menentukan kalimat utama setiap paragraf	C3	2	Pilihan ganda	5,6
4	Menemukan ide pokok setiap paragraf	C5	4	Pilihan ganda	7,8,9,10

Sebelum perangkat uji digunakan dalam penelitian, pengujian awal diperlakukan untuk menetapkan validitas instrument tes yang akan digunakan. Berikut ini beberapa tahapan dalam proses pengujian instrument:

a. Uji Validitas

Landasan suatu ukuran adalah validitas, yang menunjukkan determinasi, kegunaan, dan validitas yang menentukan bagaimana Teknik penilaian harus diinterpretasikan agar dapat diukur. Sudjana (dalam Sappaile, 2005) validitas adalah pilihan instrumen penilaian atas gagasan yang diyakini dapat menilai secara akurat apa yang perlu dinilai. Hasil validitas dapat dihitung menggunakan rumus *Product moment* (r_{xy}) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) ((n \sum y^2 - (n \sum y)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi “r” Product Moment

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

Terhadap menentukan apakah suatu soal valid atau tidak, r_{xy} *hitung* dibandingkan dengan r_{xy} *tabel*.

Tabel II.2 Kriteria Validitas Instrumen

Validitas	Interpretasi
$r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

a. Uji Realibilitas

Konsistensi butir ukur dinilai dengan menggunakan uji reliabilitas. Tingkat kepercayaan yang tinggi dapat diklaim tentang temuan tes jika mereka dapat memberikan hasil yang dapat diprediksi. Berikut ini cara menghitung uji reliabilitas dibawah ini:

Langkah 1. Gunakan rumus untuk menentukan skor setiap item:

$$\alpha_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

α_i^2 = Varians skor tiap-tiap item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat item x

$(\sum x)^2$ = Jumlah item x dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2. Menghitung jumlah semua varians item, yaitu:

$$\sum \alpha_i^2 = \alpha_1^2 + \alpha_2^2 + \alpha_3^2 + \dots + \alpha_n^2$$

Keterangan:

$\sum \alpha_i^2$ = Jumlah varians semua item

$\alpha_1^2 + \alpha_2^2 + \alpha_3^2 + \dots + \alpha_n^2$ = Varians item ke 1, 2, 3, ..., n

Langkah 3. Memperkirakan varians keseluruhan:

$$\alpha_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

α_i^2 = Varians skor total item

$\sum Y^2$ = Jumlah dari masing-masing kuadrat skor

$\sum(Y)^2$ = Jumlah skor dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4. Menambahkan nilai alfa:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{\alpha_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

n = Nilai jumlah butir soal

$\sum a_i^2$ = Varians skor tiap-tiap butir soal

α_t^2 = Varians skor total

Tabel II.3 Kriteria Indeks Reliabilitas

Koefisien Alpha Cronbach	Kategori Reliabilitas
0,86-1,00	Sangat Tinggi
0,66-0,85	Tinggi
0,36-0,65	Rendah
0,20-0,35	Sangat Rendah
0,00-0,19	Tidak Reliabel

c. Tingkat Kesukaran

Pertanyaan terbaik adalah pertanyaan yang tepat yaitu, tidak terlalu sederhana atau terlalu menantang. Ketika sebuah pertanyaan diberi label sebagai sulit, siswa menjadi putus asa dan kehilangan minat dalam belajar. Namun jika soal yang diberikan terlalu mudah maka akan berdampak bagi siswa dalam pengembangan berpikirnya cenderung kurang. Hal demikian itu tentunya tidak baik bagi pengembangan pemikiran siswa. Soal harus memiliki kategori baik dan ideal. Tes tingkat kesukaran soal ini dimaksudkan untuk mengetahui layak atau tidaknya soal tersebut untuk digunakan. Berikut cara menghitung taraf kesukaran dibawah ini:

$$\text{Indeks taraf kesukaran (P)} = \frac{\text{rata-rata skor suatu soal}}{\text{skor maksimal suatu soal}}$$

Kategorisasi indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.4 Kriteria Penilaian Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
TK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Soal sedang

$0,70 < TK < 1,00$	Soal mudah
$TK = 1,00$	Soal terlalu mudah

b. Daya Pembeda

Pertanyaan diskriminasi yang membedakan siswa berkemampuan tinggi dari siswa berkemampuan rendah diselidiki.

Rumus untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$\text{Daya pembeda} = \frac{(\text{rata-rata kelompok atas}) - (\text{rata-rata kelompok bawah})}{\text{Skor maksimal soal}}$$

Kategorisasi tabel berikut berfungsi sebagai dasar untuk kriteria daya pembeda suatu item:

Tabel II.5 Kriteria Penilaian Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

2. Angket Respon Siswa

Kuesioner respon siswa adalah semacam survey menanyakan tentang berbagai topik dan dinilai siswa. Jawaban siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Compositionn* (CIRC) mengenai ide pokok paragraf pada teks cerita. Formulir tanggapan siswa tertutup yang akan digunakan memiliki pilihan tanggapan sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Angket respon siswa tersebut akan diberikan setelah diberikannya perlakuan model

pembelajaran CIRC. Kemudian akan dilakukan analisis guna memperoleh hasil kesimpulan terhadap respon siswa pada model pembelajaran CIRC yang telah diterapkan. Berikut angket respon siswa yang akan digunakan dalam penelitian

ANGKET RESPON SISWA

Nama Siswa :

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel II.6 Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa lebih terdorong untuk belajar mengamati secara langsung				
2	Saya merasa lebih senang belajar mengamati secara langsung bersama teman kelompok				
3	Saya merasa lebih mudah memahami teks bacaan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model CIRC dan setelah melakukan pengamatan				
4	Saya merasa lebih mudah memahami materi cerita setelah belajar menggunakan model CIRC dan berdiskusi secara berkelompok bersama teman				
5	Saya merasa lebih senang belajar dengan melihat gambar secara langsung				
6	Saya merasa lebih mudah memahami materi setelah menggunakan model CIRC, melihat gambar dan mendengarkan cerita secara langsung				
7	Saya lebih mudah untuk menjawab soal setelah mengamati cerita menggunakan model CIRC				
8	Saya merasa lebih mudah untuk membuat kesimpulan setelah mengamati dan mendengarkan pembelajaran melalui penjelasan guru, melihat gambar dan berdiskusi bersama				

	teman kelompok				
9	Saya merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat ketika diberikan kesempatan bertanya				
10	Saya merasa tidak senang melakukan pembelajaran dengan berdiskusi seperti hari ini				

3. Instrumen Perangkat pembelajaran

Modul ajar dibuat untuk pemahaman bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang ide pokok paragraf, menggunakan kompetensi awal untuk mengetahui bagaimana cara menemukan ide pokok paragraf pada teks cerita di setiap paragrafnya.

Modul ini dibuat dengan memanfaatkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya menemukan ide pokok paragraf yang ada pada teks cerita. Dalam penelitian ini terdapat modul ajar 4 kali pertemuan, semua pertemuan dilakukan secara tatap muka di kelas. Dilengkapi dengan buku pegangan siswa dalam proses pembelajarannya.

D. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen tes kemampuan membaca pemahaman telah diujicobakan kepada siswa diluar sampel penelitian yaitu diuji coba kepada siswa kelas V di SD Negeri Cipageran Mandiri 3 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 siswa. Uji coba tes kemampuan membaca pemahaman dilaksanakan pada hari Selasa 16 Januari 2024. 12 soal pilihan ganda yang berisi tentang mencari ide pokok paragraf.

1. Uji Validitas Butir Soal

Instrumen penelitian kemampuan membaca pemahaman yang digunakan sebagai uji coba instrumen ini dilakukan validasi isi dan konstruk. Validasi isi pada instrument tes ini divalidasi oleh guru kelas V SD Negeri Cipageran Mandiri 3 yaitu Ela Meilani, S.Pd. Sebagai validator instrumen tes kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil validitas instrumen tersebut, maka instrumen tes kemampuan membaca pemahaman layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya instrument tes kemampuan membaca pemahaman tersebut dilakukan validasi secara konstruk dengan mendapat hasil sebagai berikut.

Tabel II.7 Uji Coba Validitas Butir Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Interpretasi	Keterangan
1	0.645	0.413	Tinggi	Soal Valid
2	0.132		Sangat Rendah	Soal Tidak Valid
3	0.639		Tinggi	Soal Valid
4	0.432		Sedang	Soal Valid
5	0.556		Sedang	Soal Valid
6	0.712		Tinggi	Soal Valid
7	0.709		Tinggi	Soal Valid
8	0.259		Rendah	Soal Tidak Valid
9	0.740		Tinggi	Soal Valid
10	0.442		Sedang	Soal Valid
11	0.462		Sedang	Soal Valid
12	0.582		Sedang	Soal Valid

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dikatakan valid apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dari ke dua belas soal tersebut ada dua soal yang tidak valid. Soal nomor dua dan nomor delapan dikategorikan rendah dan sangat rendah sementara soal yang lain dikategorikan valid. Jika dalam pengujian validitas butir soal telah memenuhi nilai kevalidan, selanjutnya akan uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran butir soal, dan uji daya pembeda. Dengan catatan soal yang tidak valid tidak dimasukkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal digunakan untuk mengetahui konsistensi, keakuratan, dan kecermatan suatu pengukuran data sehingga layak digunakan dan dapat dipercaya serta digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari perhitungan uji reliabilitas soal kemampuan membaca pemahaman yang berjumlah 12 soal memperoleh nilai r_{11} 0,735. Soal dikatakan reliabel apabila nilai $r_{11} \geq 0,60$. Perhitungan uji reliabel soal diatas yaitu $0,735 \geq 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa *query* tersebut memiliki kategori reliabilitas yang tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa soal yang dipakai merupakan soal yang konsisten dalam suatu pengukuran kemampuan yang sedang diujikan dan memenuhi kelayakan sebagai instrumen penelitian yang dapat digunakan.

3. Uji Tingkar Kesukaran Soal

Tujuan tes adalah untuk mengidentifikasi apakah pertanyaan studi termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sulit. Adapun informasi dari hasil ujian tentang seberapa menantang soal-soal tersebut adalah.

Tabel II.8 Tingkat Kesukaran Tiap Butir

Nomor Soal	TK	Interpretasi
1	0.32	Sedang
2	-	-
3	0.80	Mudah
4	0.16	Sukar
5	0.24	Sukar
6	0.32	Sedang
7	0.36	Sedang
8	-	-
9	0.24	Sukar
10	0.40	Sedang
11	0.12	Sukar
12	0.28	Sedang

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa uji tingkat kesukaran butir soal nomor 3 mudah, nomor 1, 6, 7, 10, 12 dalam kategori sedang. nomor 4, 5, 9, 11 dalam kategori sukar.

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda berusaha mengukur tingkat keahlian pemecahan masalah siswa. Statistik uji daya pembeda dilaporkan dibawah

Tabel II.9 Daya Pembeda Tiap Butir Soal

Nomor Soal	DP	Interpretasi
1	0.704	Baik
2	-	-
3	0.719	Sangat Baik
4	0.724	Sangat Baik
5	0.717	Sangat Baik
6	0.700	Sangat Baik
7	0.698	Baik
8	-	-

Nomor Soal	DP	Interpretasi
9	0.701	Sangat Baik
10	0.730	Sangat Baik
11	0.727	Sangat Baik
12	0.709	Sangat Baik

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa butir soal 1 sampai 12 dapat dikelompokkan ke dalam kelompok yang sesuai berdasarkan kemampuan mereka untuk membedakannya. Kekuatan pembeda *query* tidak akan buruk. Pertanyaan yang buruk tidak akan dapat mengungkapkan bagaimana suatu kelas menafsirkan kemampuan.

5. Analisis Akhir Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Adapun kesimpulan dapat diperoleh dari hasil analisis perhitungan penelitian instrumen tes kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda butir soal.

Tabel II.10 Kesimpulan Data Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Tes

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Kesimpulan
1.	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
2.	-	-	-	-	Tidak Digunakan
3.	Valid	Reliabel	Mudah	Sangat Baik	Digunakan
4.	Valid	Reliabel	Sukar	Sangat Baik	Digunakan
5.	Valid	Reliabel	Sukar	Sangat Baik	Digunakan
6.	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
7.	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Digunakan
8.	-	-	-		Tidak Digunakan

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Kesimpulan
9.	Valid	Reliabel	Sukar	Sangat Baik	Digunakan
10.	Valid	Reliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan
11.	Valid	Reliabel	Sukar	Sangat Baik	Digunakan
12.	Valid	Resliabel	Sedang	Sangat Baik	Digunakan

Instrumen tes dengan 12 soal tersebut hanya 10 soal yang telah memenuhi syarat kelayakan dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian pada sampel yang telah ditentukan, sesuai dengan temuan analisis diatas melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji diskriminatif soal.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data dari hasil penelitian yang diperoleh dari instrumen penelitian, maka selanjutnya akan dianalisis dengan tujuan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis penelitian. Berikut tahapan-tahapan dalam proses menganalisis data:

1) Uji Normalitas

Memastikan apakah populasi sampel data dibagikan teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. SPSS dapat digunakan untuk melakukan ujian ini. Tes *Kolmogorof- Smirnov* dan *Shapiro Wilk* adalah metodologi yang digunakan dalam tes ini.

Berikut langkah-langkah dalam pengujian *Uji Kolmogorof – Smirnov* dan *Shapiro Wilk*

a. Hipotesis Statistik:

H_0 = Data populasi berdistribusi normal

H_a = Data populasi berdistribusi tidak normal

b. Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

c. Lakukan pengolahan data menggunakan *software SPSS*, dan perhatikan hasil output *Significance (Sig.)* untuk memilih teori terbaik.

d. Kriteria pengambilan kesimpulan:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Wilcoxon (Jika data tidak normal)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis perbandingan dua sampel yang berkorelasi bila persyaratan distribusi normal tidak terpenuhi, atau jika data yang diolah termasuk kelompok data berbentuk ordinal.

3. Uji Paired Sample T-Test (jika data normal)

Contoh gabungan untuk membandingkan rata-rata sampel yang cocok, gunakan uji-T. Sampel berpasangan adalah kelompok orang yang memiliki topik yang sama tetapi mendapatkan dua perlakuan yang berbeda.

Berikut cara untuk menentukan Uji *Paired Sample T- test* dibawah ini:

- a. Menentukan hipotesis statistic dua arah / uji pihak kanan dan kiri
- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* dengan materi ide pokok paragraf.
- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading composition (CIRC)* untuk mempelajari materi mengenai ide pokok paragraf, terjadi perubahan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa

- b. Menghitung uji statistic

$$t = \frac{D}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

D = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

N = Jumlah sampel

- c. Menentukan statistic tabel

1. Menentukan taraf signifikansi 5%
2. Mencari dk = (n - 1)

- d. Menentukan kriteria pengujian hipotesis dua arah

1. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

e. Membuat kesimpulan

4. N-gain

Gain adalah variasi hasil tes melalui pretest dan posstest. Nilai peningkatan antara skor pretest dan *posstest* dihitung menggunakan N-gain. Ini menggunakan rumus berikut untuk menentukan apakah kapasitas siswa untuk kemampuan membaca pemahaman telah meningkat:

$$N-Gain = \frac{Skor\ postest - skor\ pretest}{skor\ max - skor\ pretest}$$

Tabel II.11 Kriteria Pengujian N-Gain

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
<i>N-Gain</i> < 0,3	Rendah
<i>N-Gain</i> (0,3 – 0,7)	Sedang
<i>N-Gain</i> > 0,7	Tinggi

5. Angket Data Nontes

Tujuan dari survey tanggapan siswa yang diberikan adalah untuk memastikan bagaimana perasaan siswa tentang berpartisipasi dalam model pembelajaran *cooperative integrated reading composition* (CIRC). Angket respon siswa ini diberikan setelah adanya perlakuan dan perlakuan tersebut benar- benar sudah selesai. Adanya angket respon siswa ini dapat mempermudah peneliti dalam menganalisis dan mengevaluasi penggunaan model pembelajaran CIRC oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam menemukan idepokok paragraf pada teks cerita. Proses dari

analisis pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil angket dinilai bersama model skala likert berikut:

Tabel II.12 Skala Penilaian Angket

Alternatif jawaban	Bobot Penilaian (+)	Bobot Penilaian (-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
Tidak Setuju (TS)	2	3
Setuju (S)	3	2
Sangat Setuju (SS)	4	1

Berikut langkah menganalisis angket skala tanggapan siswa:

- a. Setiap item diberikan skor, skor keseluruhan setelahnya ditentukan sehingga rata-rata setiap siswa dapat dihitung.
- b. Membedakan skor rata-rata siswa bersama nilai alternatif untuk tanggapan netral menggunakan standar berikut:
 1. Jika nilai rata-rata di bawah 3, maka reaksi siswa terhadap model pembelajaran *cooperative integrated reading composition* (CIRC) untuk materi ide pokok paragraf kurang baik
 2. Siswa memiliki reaksi yang baik terhadap model CIRC pada materi ide pokok paragraf jika nilai rata-ratanya lebih besar dari 3
- c. Setiap item dihitung persentase jawabannya. Cara untuk menghitungnya dapat dilihat dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

f = Frekuensi jawaban

n = Banyaknya responden

- d. Menginterpretasikan data memakai kriteria persentase angket:

Tabel II.13 Interpretasi Persentase Angket

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	0-19,99%	Sangat Kurang
2	20%-39,99%	Kurang
3	40%-59,99%	Cukup
4	60%-79,99%	Baik
5	80%-100%	Sangat Baik

2. Data Analisis Kualitatif

Pemeriksaan data yang dikumpulkan sebelum dan sesudah di lapangan merupakan metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data yang menitikberatkan pada reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ini menggunakan model Miles and Huberman. tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

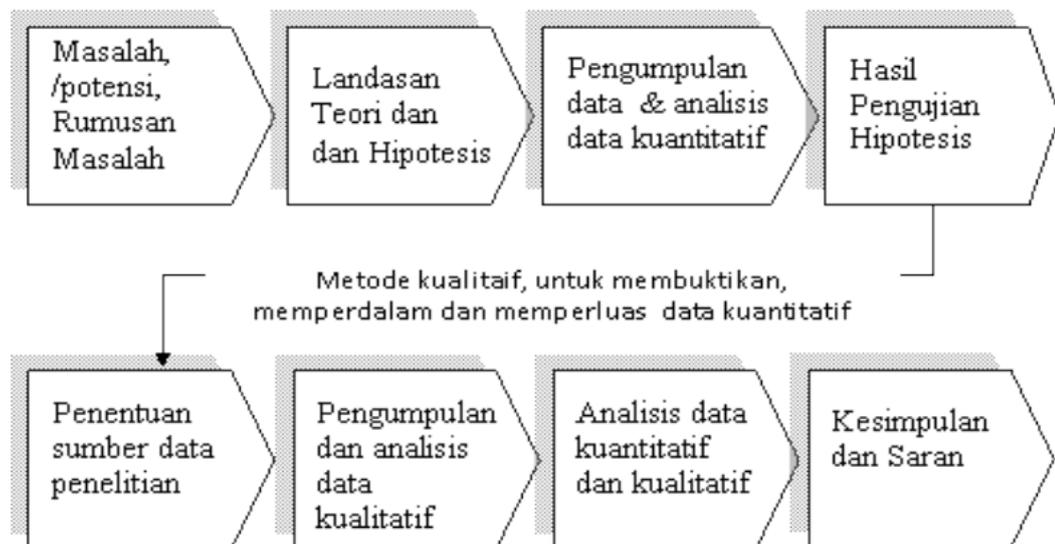
1. Reduksi data . Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Penyajian data. Setelah direduksi yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.

3. Penarikan kesimpulan. Data-data dari hasil penelitian setelah direduksi, disajikan langkah terakhir adalah kesimpulan. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan/ formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar II.2 Prosedur Penelitian

Hal pertama yang harus dilakukan saat menyusun prosedur penelitian adalah membuat rumusan masalahnya. Setelah itu membuat landasan teori dan hipotesis. Setelah itu mengumpulkan data dan analisis data kuantitatif. Lalu keluar hasil dari pengujian hipotesis. Lalu menggunakan metode kualitatif,

untuk membuktikan, memperdalam dan memperluas data kuantitatif. Setelah itu penentuan sumber data untuk penelitian. Setelah itu pengumpulan data dan analisis data kualitatif. Lalu analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Setelah itu menyusun kesimpulan dan saran.

1. Prosedur Pengolahan Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dua jenis prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Prosedur Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan dan analisis data kuantitatif pada penelitian ini berbantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan Uji *Wilcoxon* dari data *pretets* dan *posttets* untuk mengetahui efektivitas model *Cooperatif integrated reading composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca pemahaman

b. Prosedur Pengolahan Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini yaitu mengolah data dari instrument lembar observasi dan wawancara Miles & Huberman dalam Gunawan (2013, hlm. 210) mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

1. Reduksi data. Data-data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya direduksi. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

2. Penyajian data. Setelah direduksi yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.
3. Penarikan kesimpulan. Data-data dari hasil penelitian setelah direduksi, disajikan langkah terakhir adalah kesimpulan. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dan sajian data yang telah terorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan formula yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

